

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, PERPUTARAN ASET LANCAR, DAN KAS BERBANDING TOTAL AKTIVA TERHADAP PROFITABILITAS

Galih Wicaksono
Universitas Jember
Galih_boyz86@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 89 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis kinerja laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Data penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya variabel likuiditas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata-kata Kunci: kas berbanding total aktiva, likuiditas, profitabilitas, perputaran modal kerja, perputaran aset lancar.

Abstract

The purpose of this research is to know how working capital turnover, liquidity, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, and cash to total assets can give the influence the profitability in Manufacture company which is listed in The Indonesia Stock Exchange. This research is implemented to 89 Manufacture company which is listed in The Indonesia Stock Exchange and evaluation of annual performance of this company which is audited from public accountant. Data of this research which has been used in secondary data with purposive sampling method. Analysis method which has been used for this research is multi regression analysis method. The result of this research is confirm that working capital turnover, liquidity, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, and cash to total assets give the simultaneous influence which is significant to profitability. Examined with partially method just liquidity have a significant and positive influence to profitability. In other hand, working capital turnover, cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover did not have a significant influence to ROI.

Keywords: cash to total assets, current assets turnover, liquidity, profitability, working capital turnover.

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan salah satu unsur keuangan yang penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Tanpa adanya modal kerja yang cukup, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan untuk membiayai aktivitas operasional selanjutnya, sehingga laba yang telah ditargetkan tidak tercapai. Oleh karena itu diperlukan suatu analisa untuk mengetahui kualitas dana yang tertanam dalam modal kerja, yaitu melalui tingkat perputaran modal kerja (Angriani, 2006).

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami insolvency (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan akan membuang kesempatan memperoleh laba (Siwi, 2005).

Menurut Weston dan Copeland (2001), setiap jumlah yang lebih besar dari optimal akan menaikkan aktiva perusahaan tanpa diikuti dengan kenaikan jumlah laba yang proporsional, sehingga itu menurunkan tingkat pengembalian atas investasi (ROI). Esra dan Apriwenni (2002) menyatakan bahwa untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan diperlukan adanya manajemen modal kerja, yang merupakan upaya untuk mengelola modal kerja, sehingga mampu menutup hutang lancar perusahaan, likuiditas dan pengelolaan aktiva lancar agar dapat mendatangkan profitabilitas bagi perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan pengelolaan aktiva lancar sehingga tingkat pengelolaan investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar dan pengawasan arus dana dalam aktiva lancar.

Menurut Esra dan Apriwenni (2002) modal kerja dapat dilihat dari beberapa rasio, misal: perputaran modal kerja (working capital turnover), perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover), perputaran persediaan (inventori turnover), dan tingkat kecukupan kas (cash ratio). Mengelola modal kerja juga dapat dianggap mengelola likuiditas perusahaan yang pada akhirnya mengelola investasi perusahaan pada aktiva lancar. Dalam pengelolaan modal kerja, perlu diperhatikan tiga komponen utama modal kerja, yaitu: kas, piutang, dan persediaan. Disamping itu, perlu diperhatikan juga selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar serta analisis tentang laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Unsur-unsur yang terkandung dalam modal kerja adalah aktiva lancar terdiri atas kas, piutang, dan persediaan. Selain kas, untuk menjaga likuiditasnya, perusahaan menanamkan dana pada efek surat berharga. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Namun dengan demikian bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang sangat besar, karena semakin besar kas yang melebihi hutang lancarnya mencerminkan terdapatnya over investment atau banyak uang yang tidak difungsikan sehingga hal itu akan memperkecil profitabilitas. Pengukuran efisiensi kas perlu diketahui perputarannya dengan cara membandingkan antara jumlah kas dan efek dengan hutang lancarnya (Esra dan Apriwenni, 2002).

Selain kas maka elemen modal kerja yang lain adalah piutang. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu memperbesar total pendapatan dengan melakukan penjualan secara kredit, sehingga timbul piutang yang baru dan kemudian pada saat jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari piutang tersebut (Irene, 2008). Menurut Hampton (dalam Irene, 2008) bahwa hasil langsung dari penjagaan piutang adalah peningkatan penjualan, sedangkan hasil tak langsung adalah bahwa peningkatan penjualan akan menyebabkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan. Piutang hanya akan memberi kontribusi bagi perusahaan jika piutang tersebut telah dilunasi. Semakin cepat perputaran piutang, maka semakin efisien penggunaan piutang perusahaan.

Elemen modal kerja yang ketiga adalah persediaan. Menurut Hampton (dalam Irene, 2008) persediaan terdiri atas barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi. Ketika perusahaan menyimpan persediaan untuk tujuan penjualan di masa yang akan datang, maka perusahaan terkena sejumlah resiko dan biaya. Penentuan besarnya modal kerja dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Misalkan apabila persediaan terlalu besar, maka akan muncul biaya penyimpanan dan biaya kerugian apabila terdapat kerusakan pada persediaan. Namun sebaliknya, apabila persediaan terlalu kecil, maka perusahaan tidak bisa melayani kebutuhan konsumen secara optimal. Hal-hal tersebut tentu saja akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Dalam pengelolaan modal kerja, juga perlu diperhatikan tentang hutang. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibanding modal sendiri, maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Libby (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi hutang semakin banyak asset perusahaan yang digunakan untuk memperoleh laba, berarti semakin tinggi peluang untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Hanya saja, hal ini juga meningkatkan risiko. Pembiayaan dengan hutang lebih berisiko dibandingkan pembiayaan dengan modal sendiri, karena perusahaan harus terus membayar bunga hutang dalam setiap periode. Rasio hutang yang terus meningkat dari waktu ke waktu merupakan sinyal ketergantungan yang semakin tinggi pada pembiayaan

hutang dan semakin beresiko, dan tentu saja hal ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Farah dan Ayu (2007) menyatakan bahwa modal kerja yang optimal akan memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengelola modal kerjanya, yang terdiri dari: Pengelolaan kas, dimana tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah kas yang ada dalam perusahaan seminimum keperluan dalam menjalankan bisnisnya. Pengelolaan piutang, merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit. Biasanya pengelolaan piutang menyangkut masalah pengendalian piutang, dan evaluasi terhadap kebijakan kredit perusahaan. Pengelolaan persediaan, yaitu membedakan pada berapa jumlah persediaan yang harus dimiliki, kapan harus memesannya dan berapa unit yang harus dipesan pada saat itu karena biaya penyimpanan persediaan sangat tinggi. Pengelolaan hutang, adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang secara efektif dalam menghasilkan keuntungan melalui modal kerja yang efektif, sehingga diharapkan dapat memberikan profitable yang optimal bagi perusahaan.

Berdasarkan semua keterangan di atas maka dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, faktor-faktor modal kerja mempunyai arti yang sangat penting agar perusahaan dapat beroperasi secara terus-menerus dengan prinsip kesinambungan. Semakin rendah tingkat efisiensi modal kerja maka semakin besar kebutuhan akan jumlah modal kerja sehingga semakin kecil likuiditas perusahaan. Yang berarti semakin tinggi tingkat efisiensi modal kerja berarti semakin besar likuiditas. Sedangkan likuiditas yang kecil memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi, dan sebaliknya likuiditas yang tinggi akan memperkecil tingkat profitabilitas.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran aset lancar, dan kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran aset lancar, dan kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Adakah pengaruh antara perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran aset lancar, dan kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas?"

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang diterbitkan oleh BEI, laporan hasil penelitian ilmiah, dan jurnal penelitian ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan dari dipilihnya sektor usaha manufaktur, karena merupakan usaha yang bergerak di sektor riil dan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, serta merupakan salah satu sektor yang berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional. Jumlah sampel selama periode pengamatan adalah sejumlah 89 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu perusahaan manufaktur yang tetap eksis sampai tahun akhir pengamatan, laporan keuangan lengkap, serta lolos dari uji screening dan transformasi data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini, terdapat enam variabel independen (perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva), serta satu variabel dependen (profitabilitas).

Perputaran modal kerja

Variabel ini diukur dengan melihat tingkat perputaran modal kerja atau *working capital turnover*. *Working capital turnover* diukur dengan membandingkan penjualan netto dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Untuk mengukur besarnya *working capital turnover* digunakan formula:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Likuiditas

Variabel likuiditas diukur dengan *current ratio* yaitu variabel yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Untuk mengukur besarnya *current ratio* digunakan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perputaran Kas

Variabel efisiensi kas ini diukur dengan melihat tingkat perputaran kas atau *cash turnover*. Rasio diukur dengan membandingkan kas ditambah efek dengan hutang. Rumus untuk mengukur besarnya *cash turnover* adalah:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perputaran Piutang

Variabel efisiensi piutang diukur dengan melihat tingkat perputaran piutang atau *receivable turnover*. *Receivable turnover* merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan total pendapatan dengan piutang rata-rata. Untuk mengukur besarnya *receivable turnover* digunakan formula:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Variabel efisiensi persediaan diukur dengan melihat tingkat perputaran persediaan atau *inventory turnover*. Yang dimaksud *inventory turnover* adalah rasio yang membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Untuk mengukur besarnya *inventory turnover* digunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Kas Berbanding Total Aktiva

Rasio ini mengukur proporsi kekayaan perusahaan yang dialokasikan pada kas. Semakin besar rasio ini maka semakin banyak kekayaan perusahaan yang dialokasikan pada aktiva yang tidak menghasilkan. Untuk mengukur besarnya *cash to total assets* digunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash to total assets} = \frac{\text{Cash}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROI)

Variabel profitabilitas diukur dengan melihat kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih atau *Rate of Return On Investment* (ROI). ROI dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Untuk mendapatkan model yang tepat, maka regresi linier berganda tersebut harus bebas dari masalah asumsi klasik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian yang meliputi uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 1. Hasil uji k-s normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.16240031
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.918
Asymp. Sig. (2-tailed)		.369

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,918 dengan nilai signifikansi jauh di atas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

Tabel 2. Uji multikolonieritas

Coefficient Correlations

Model		CTA	RT	IT	WCT	CR	CT	
1	Correlations	CTA	1.000	-.093	-.257	.183	.398	-.881
		RT	-.093	1.000	.111	.128	.121	.031
		IT	-.257	.111	1.000	-.225	-.013	.168
		WCT	.183	.128	-.225	1.000	.484	-.166
		CR	.398	.121	-.013	.484	1.000	-.606
		CT	-.881	.031	.168	-.166	-.606	1.000
		Covariance	CTA	.023	-.001	-.007	.003	.000
RT	-.001		.004	.001	.001	15E-005	.006	
IT	-.007		.001	.028	-.004	1.6E-005	.085	
WCT	.003		.001	-.004	.009	.000	-.047	
CR	.000		15E-005	1.6E-005	.000	83E-005	-.013	
CT	-.407		.006	.085	-.047	-.013	9.164	

a. Dependent Variable: ROI

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.982	2.296		.428	.670		
	WCT	-.087	.094	-.112	-.928	.356	.618	1.618
	CR	.015	.007	.330	2.113	.038	.368	2.718
	CT	.402	3.027	.035	.133	.895	.128	7.832
	RT	.109	.061	.175	1.791	.077	.945	1.058
	IT	.127	.167	.078	.757	.451	.852	1.174
	CTA	.073	.153	.109	.478	.634	.172	5.820

a. Dependent Variable: ROI

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF juga

menunjukkan tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

Model Summary

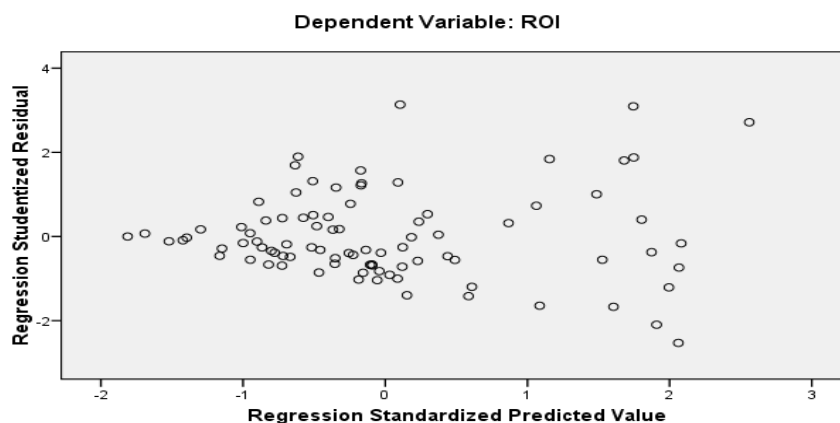
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.209	5.34793	2.133

a. Predictors: (Constant), CTA, RT, IT, WCT, CR, CT

b. Dependent Variable: ROI

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai D-W hitung sebesar 2,133. Dengan jumlah observasi (n) = 89 dan k = 6 maka diperoleh nilai $du = 1,801$ dan $dl = 1,518$. Karena nilai D-W hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau $du < d < 4-du$ yaitu $1,801 < 2,133 < 2,199$ ($4-1,801$) maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Scatterplot



Gambar 1. Grafik scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar -0,928 dengan signifikansi sebesar 0,356. Nilai signifikansi sebesar 0,356 tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, WCT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya perputaran modal kerja tidak menjamin akan diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya profitabilitas.

Tabel 4. Pengujian secara parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.982	2.296		.428	.670
	WCT	-.087	.094	-.112	-.928	.356
	CR	.015	.007	.330	2.113	.038
	CT	.402	3.027	.035	.133	.895
	RT	.109	.061	.175	1.791	.077
	IT	.127	.167	.078	.757	.451
	CTA	.073	.153	.109	.478	.634

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,113 dengan signifikansi sebesar 0,038. Nilai signifikansi sebesar 0,038 tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% dan t_{hitung} memiliki nilai positif, maka likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya likuiditas, akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,133 dengan signifikansi sebesar 0,895. Nilai signifikansi sebesar 0,895 tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, perputaran kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya perputaran kas, tidak menjamin akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 1,791 dengan signifikansi sebesar 0,077. Nilai signifikansi t sebesar 0,077 tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya perputaran piutang, tidak menjamin akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,757 dengan signifikansi sebesar 0,451. Nilai signifikansi sebesar 0,451 tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya perputaran persediaan, tidak menjamin akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,478 dengan signifikansi sebesar 0,634. Nilai signifikansi sebesar 0,634 tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, kas berbanding total aktiva tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya kas berbanding total aktiva, tidak menjamin akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

Tabel 5. Pengujian secara simultan (Uji F)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	838.521	6	139.753	4.886	.000 ^a
	Residual	2345.233	82	28.600		
	Total	3183.754	88			

a. Predictors: (Constant), CTA, RT, IT, WCT, CR, CT

b. Dependent Variable: ROI

Hasil uji F test didapat nilai F hitung sebesar 4,886 dengan probabilitas 0,000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas (ROI). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 6. Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.209	5.34793

a. Predictors: (Constant), CTA, RT, IT, WCT, CR

b. Dependent Variable: ROI

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya adjusted R² adalah 0,209, hal ini berarti bahwa 20,9% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari ke enam variabel independen WCT, CR, CT, RT, IT, dan CTA. Sedangkan sisanya sebesar 79,1% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ada hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,356. Angka signifikansi 0,356 lebih besar dari 0,05 yang berarti H1 ditolak. Hal itu berarti bahwa pada penelitian ini, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, atau dengan kata lain perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu menguntungkan atau merugikan bagi perusahaan. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: Pertama, perusahaan lebih mengutamakan modal dari luar (hutang) dalam rangka mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan. Kedua, tingginya perputaran modal kerja bukan disebabkan oleh semakin banyaknya penjualan yang dihasilkan, melainkan karena rendahnya dana yang tertanam dalam komponen modal kerja. Ketiga, bisa juga disebabkan karena rendahnya volume penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faurani (2004), Maulana (2004), Susmiati (2004), Angriani (2006), dan Halilintarsyah (2005). Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siwi (2005), Ima (2007), dan Irene (2008) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ada hubungan likuiditas terhadap profitabilitas, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038. Angka signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H2 diterima. Melihat dari Nilai t hitung sebesar 2,113 menunjukkan arah positif. Hal itu berarti bahwa pada penelitian ini, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, atau dengan kata lain likuiditas yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dengan memiliki likuiditas yang tinggi, maka hal itu akan meningkatkan credit rating di mata kreditor, sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan dana dari kreditor. Dana yang diperoleh dari kreditor tersebut akan dikembangkan untuk usaha, sehingga hal itu tentu saja akan meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Dan juga apabila likuiditas menurun, maka profitabilitas akan berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ermadiani dan Andriyanto (2002). Namun tidak sejalan dengan penelitian Siwi (2005) dan Ima (2007) yang mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ada hubungan perputaran kas terhadap profitabilitas, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,895. Angka signifikansi 0,895 lebih besar dari 0,05 yang berarti H1 ditolak. Hal itu berarti bahwa pada penelitian ini, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, atau dengan kata lain perputaran kas yang tinggi tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, misalkan: Pertama, pihak manajemen perusahaan mengabaikan efisiensi kas dalam pencapaian tingkat keuntungan yang diharapkan, sehingga lebih mementingkan jumlah hutang yang besar

dengan harapan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi. Kedua, pada sebagian perusahaan terdapat kas dalam jumlah kecil dan hutang lancar dalam jumlah besar. Dana kas tersebut kemudian digunakan untuk membayar hutang lancar, sehingga perusahaan tidak melakukan investasi yang dapat menaikkan profitabilitas bagi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Halilintarsyah (2005). Sebaliknya, penelitian ini inkonsisten dengan penelitian Irene (2008) yang membuktikan bahwa ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ada hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077. Angka signifikansi 0,077 lebih besar dari 0,05 yang berarti H4 ditolak. Hal itu berarti bahwa pada penelitian ini, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, atau dengan kata lain perputaran piutang yang tinggi tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena beberapa perusahaan sampel memiliki hutang lancar dalam jumlah besar, sehingga piutang yang telah cair digunakan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Dengan demikian, piutang tidak dianggap sebagai profit bagi perusahaan, akan tetapi sebagai alat likuiditas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2005) dan Marpaung (2006). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irene (2008) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ada hubungan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,451. Angka signifikansi 0,451 lebih besar dari 0,05 yang berarti H5 ditolak. Hal itu berarti bahwa pada penelitian ini, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, atau dengan kata lain perputaran persediaan yang tinggi tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena jenis dari persediaan pada perusahaan manufaktur yang berbeda-beda, maka menyebabkan tidak berpengaruhnya perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara umum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunus (2005), Halilintarsyah (2005), dan Marpaung (2006).

Hasil uji hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa ada hubungan kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,634. Angka signifikansi 0,634 lebih besar dari 0,05 yang berarti H6 ditolak. Hal itu berarti bahwa pada penelitian ini, rasio kas berbanding total aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, atau dengan kata lain kas berbanding total aktiva yang tinggi tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kas yang berada pada perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga timbul dana yang menganggur. Dana yang menganggur tersebut tentu saja tidak akan menciptakan profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian Irene (2008) yang menyimpulkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan : Pertama, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H1 ditolak. Kedua, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H2 diterima. Ketiga, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H3 ditolak. Keempat, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H4 ditolak. Kelima, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H5 ditolak. Keenam, rasio kas berbanding total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H6 ditolak. Namun demikian, penelitian ini secara simultan menghasilkan temuan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 20,9 %, sedangkan sisanya sebesar 79,1% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

KETERBATASAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain (a) analisis hanya menggunakan sampel data jenis industri manufaktur, sehingga hasil penelitian hanya terbatas menggambarkan keadaan pada perusahaan manufaktur saja, tidak dapat menggambarkan jenis industri lainnya dan (b) Pada penelitian ini hanya menggunakan enam variabel independen, sehingga alat analisis yang digunakan juga sederhana. Padahal secara empiris banyak variabel lain yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Yulia. 2006. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Investment Pada Kopti Kota Bandung. Arsip Metadata Perpustakaan UPI. Bandung.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriwenni. 2002. Manajemen Modal Kerja. Jurnal Ekonomi Perusahaan. Yogyakarta.
- Farah dan Ayu Puspita. 2007. Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Industri Dasar dan Kimia. Media Riset Bisnis dan Manajemen, volume.7, no.3, Desember.
- Faurani dan Santi Singagerda. 2004. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas Pada Koperasi Dharma Wanita Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat. Jurnal Manajemen Keuangan, volume 2, no.1.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. BP Undip, Semarang.

- Halilintarsyah, Oka. 2005. Analisis Pengaruh Perubahan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage. www.google.ac.id.
- Ima Hernawati. 2007. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. www.google.ac.id
- Indonesian Capital Market Directory. Bursa Efek Indonesia. Jakarta.
- Irene Kesuma Dewi. 2008. Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. www.google.ac.id.
- Libby, Robert, et.all. 2007. Akuntansi Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Marpaung, Elyzabet. 2006. Kemampuan laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan dalam memprediksi laba perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. V, no.2, November.
- Maulana, Robi. 2004. Analisis Hubungan Modal Kerja Dengan Tingkat Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) Majalengka. Unikom Bandung. www.google.ac.id
- Riyanto, Bambang. 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- S.Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Sasangko, Noer dan Silfia Kusumaningtyas. 2004. Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Benefit*, vol.8, no.2, Desember.
- Siwi Nugraheni. 2005. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. www.google.ac.id
- Susmiati. 2004. Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta. Universitas Muhammadiyah Malang. www.google.ac.id
- Weston, J.Fred dan Thomas E. Copeland. 2001. Manajemen Keuangan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Yunus, Hadori. 2005. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. www.google.ac.id